



## Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

Sity Maryam Erika Bazwan<sup>1</sup>, Melizubaida Mahmud<sup>2</sup>, Ardiansyah<sup>3\*</sup>, Roy Hasiru<sup>4</sup>, Abdulrahim Maruwae<sup>5</sup>, Maya Novrita Dama<sup>6</sup>

<sup>1-5</sup> *Economic Education Departement, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*  
*Email: ardiansyah@ung.ac.id*

### **Abstract**

*This research uses a quantitative approach with the type of quasi-experimental desing with a posttest-only control group design, with 33 respondents in Class VII at SMP Negeri 1 Anggrek, Notrh Gorontalo Regency. The data collection techniques used in this research are observation, tests, and documentation. The data analysis techniques in this research use comparative analysis or difference tests that measure whether there are differences between two or more geoups, independent and paired groups. The results of hypothesis testing show that based on the Independent Sampel T-test tabel output with equal variances assumed, the Tcount value = 3,475 and the Sig. (2-tailed) value is 0,002. The distribution value of the T-table can be seen based on df = 33 with a significance level of  $\alpha = 0,05$ , which is 2,034. Since the value of Tcount > Ttable (3,475 > 2,034) and sig (2-tailed) 0,000 < 0,05, HO is rejcted and Ha is accepred.*

*Keywords: Example Non-Example Learning Model Learning Outcome , Social Sciense*

### **Abstrak**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah *Quasi Exaperimental Desing* dengan rancangan *Posstest-Only Control Group Desing*, dengan jumlah responden seluruh kelas VII sebanyak 33 siswa di SMP Negeri 1 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dokumentasi serta teknik analisis data pada penelitian ini mengguakan analisis komparatif atau uji beda yang mengukur ada tidaknya perbedaan antara dua kelompok atau beberapa kelompok, baik kelompok bebas maupun berpasangan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa berdasarkan output tabel *Independent Sample T-test* dapat dilihat bahwa dengan menggunakan *Equal Variences Assumsed* hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Thitung = 3,475 dan nilai Sig. (2-tailed) bernilai 0,002. Untuk mengetahui nilai distribusi Ttabel dapat dilihat berdasarkan df = 33 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 2,034. Karena nilai Thitung > Ttabel (3,475 > 2,034) dan sig (2-tailed) 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu faktor penting dalam kehidupan. Pendidikan adalah “suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat” (Hamalik, 2009:3). Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan. Pendidikan sangatlah penting dalam membentuk karakter seseorang. Pendidikan merupakan wadah tempat manusia memperoleh segala macam ilmu dan pengetahuan. Guru ada sebagai tempat atau sarana untuk memberikan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas, yang disebut interaksi berarti guru mentransfer atau memberikan rangsangan kepada siswa berupa pengetahuan dan pengalaman sehingga membentuk kepribadian siswa. Pembelajaran merupakan salah satu rangkaian pembelajaran, apabila terjadi proses kegiatan belajar mengajar dari guru kepada siswa maka dapat dikatakan pembelajaran. Apabila guru dapat menghasilkan produk yang baik dan berkualitas, maka pembelajaran dapat dikatakan baik.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik. Ciri utama sebuah model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaks pembelajaran. Namun, ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi agar skema tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah model pembelajaran (Sani, 2013: 89).

*Example Non Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran (Huda, 2015:234). Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Dengan demikian, strategi ini menekankan pada konteks analisis siswa. Gambar yang digunakan dalam strategi ini dapat ditampilkan melalui proyektor, atau yang paling sederhana, yaitu poster. Gambar ini haruslah jelas terlihat meski dari jarak jauh, sehingga siswa yang berada di bangku belakang dapat juga melihatnya dengan jelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti memperoleh informasi

bahwa dalam kondisi pembelajaran disana, guru masih menggunakan model ceramah, tanya jawab, dan pekerjaan rumah. Oleh karena itu, proses kegiatan mengajar hanya berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Dan juga guru hanya menggunakan buku manual dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya semangat dan kreativitas siswa serta menurunkan semangat belajar siswa.

**Tabel 1.1 Kriteria yang memenuhi standard dan tidak memenuhi standar**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM
VII	33 Siswa	60	12 siswa	21 siswa
VIII	36 Siswa	65	17 siswa	19 siswa
IX	46 Siswa	70	22 siswa	24 siswa

*Sumber: tata usaha SMP Negeri 1 Anggrek*

Dilihat dari tabel di atas jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM lebih banyak dari pada siswa yang memenuhi KKM.

Di sekolah SMPN 1 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara terdapat 6 kelas yang terdiri dari kelas VII-1 dan VII-2, kelas VIII-1 dan VIII2, serta kelas IX-1 dan IX-2. Berdasarkan tabel di atas, dilihat dari hasil ulangan harian semester ganjil pada mata pelajaran IPS Terpadu, salah satu permasalahan yang teridentifikasi adalah masih banyak siswa yang nilai hasil belajar IPSnya berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). KKM SMPN 1 Anggrek dibagi menjadi beberapa kelas yaitu Kelas VII (60), Kelas VIII (65) , dan Kelas IX (70) KKM tersebut dinamakan KKM Tunggal . Dan pada saat ujian, lebih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dibandingkan siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Hal ini disebabkan siswa belum memahami materi yang dijelaskan guru pada saat kegiatan mengajar.

Dari 115 siswa ada 60% siswa yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM), di karenakan guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Dan penerapan model pembelajaran Example Non Example terhadap hasil belajar siswa masih jarang diterapkan di SMP Negeri 1 Anggrek Gorontalo Utara serta pada kelas VII model pembelajaran Example Non Example ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah mengkaji penelitian mengenai kesulitan belajar, ternyata bahwa model pembelajaran *Example Non Example* ini ada penelitian terdahulu yang sudah membuktikan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengetahui dampak dari model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Anggrek Gorontalo Utara Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.”

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah *Quasi Experimental Design* dengan rancangan *Posstest-Only Control Group Design*. *Quasi Experimental Design* adalah desain yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random. Dua kelompok yang ada diberikan perlakuan, dan terakhir *posttest*.

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yang merupakan kategori dari teknik sampling *non probability sampling*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil. Adapun kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII-1 dan kelas VII-2. Kelas VII-1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 17 siswa dan kelas VII-2 sebagai kelas kontrol berjumlah 16 siswa. Sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dokumentasi. Pengujian normalitas data penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics versi 21.0*, *Normality test* yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*.

## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Model *Example Non Example*

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan *IBM Statistics SPSS versi 21.0*, untuk model pembelajaran *Example Non Example* dapat diketahui rerata (mean) yaitu 80,23 median (me) yaitu 79,00 dan standar deviasi yaitu 4,47. Selain itu juga dapat diketahui pula skor maksimal yaitu 89 dan skor minimal yaitu 72 (hasil perhitungan lengkap dapat dilihat di lampiran).

**Tabel 4.1 Deskriptif Model Pembelajaran *Example Non Example* Statistics**

	Example Non Example
--	---------------------

N	Valid	17
	Missing	16
Mean		80,2353
Median		79,0000
Mode		78,00
Std. Deviation		4,47953
Variance		20,066
Range		17,00
Minimum		72,00
Maximum		89,00

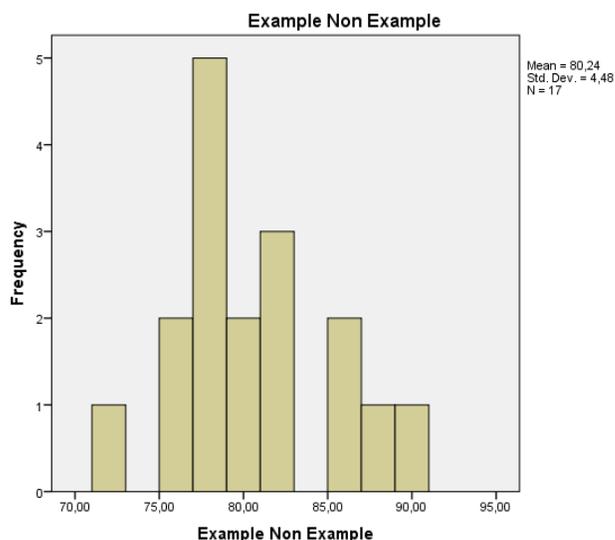
Dari hasil deskriptif setiap variabel peneliti membuat distribusi frekuensi model pembelajaran *Example Non Example*. Berikut tabel distribusi frekuensi untuk model pembelajaran *Example Non Example*.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Model Pembelajaran *Example Non Example***

		<b>Example Non Example</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	72,00	1	3,0	5,9	5,9
	76,00	2	6,1	11,8	17,6
	77,00	1	3,0	5,9	23,5
	78,00	4	12,1	23,5	47,1
	79,00	1	3,0	5,9	52,9
	80,00	1	3,0	5,9	58,8
Valid	81,00	1	3,0	5,9	64,7
	82,00	2	6,1	11,8	76,5
	85,00	1	3,0	5,9	82,4
	86,00	1	3,0	5,9	88,2
	87,00	1	3,0	5,9	94,1
	89,00	1	3,0	5,9	100,0
	Total	17	51,5	100,0	
Missing	System	16	48,5		
Total		33	100,0		

Sumber: olah data primer 2024

Dari tabel diatas, distribusi frekuensi dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Diagram Distribusi Model Pembelajaran *Example Non Example***

**Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Model Konvensional (Ceramah)**

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan *IBM Statistics SPSS versi 21.0*, untuk model pembelajaran konvensional (ceramah) dapat diketahui rerata (mean) yaitu 75,43 median (me) yaitu 75,00 dan standar deviasi yaitu 3,32. Selain itu juga dapat diketahui pula skor maksimal yaitu 82 dan skor minimal yaitu 70 (hasil perhitungan lengkap dapat dilihat di lampiran).

**Tabel 4.3 Deskriptif Model Pembelajaran Konvensional (Ceramah)**

		Statistics
		Konvensional
N	Valid	16
	Missing	17
Mean		75,4375
Median		75,0000
Mode		75,00
Std. Deviation		3,32603
Variance		11,063
Range		12,00
Minimum		70,00
Maximum		82,00

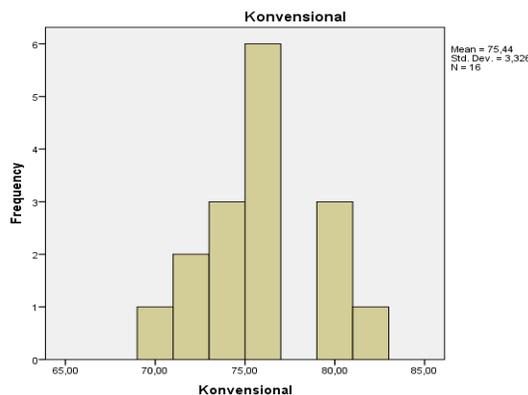
Dari hasil deskriptif setiap variabel peneliti membuat distribusi frekuensi model pembelajaran konvensional (ceramah). Berikut tabel distribusi frekuensi untuk model pembelajaran konvensional (ceramah).

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Model Pembelajaran Konvensional (Ceramah)**

<b>Konvensional</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 70,00	1	3,0	6,3	6,3
72,00	2	6,1	12,5	18,8
73,00	2	6,1	12,5	31,3
74,00	1	3,0	6,3	37,5
75,00	4	12,1	25,0	62,5
76,00	2	6,1	12,5	75,0
79,00	1	3,0	6,3	81,3
80,00	2	6,1	12,5	93,8
82,00	1	3,0	6,3	100,0
Total	16	48,5	100,0	
Missing System	17	51,5		
Total	33	100,0		

Sumber: olah data primer 2024

Dari tabel diatas, distribusi frekuensi dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Diagram Distribusi Model Pembelajaran Konvensional (Ceramah)**

### Hasil Pengujian Prasyarat Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *shapiro wilk* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan *shapiro wilk* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

**Tabel 4.5 Uji Normalitas**

#### Tests of Normality

	Model Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Example Non Example	,162	17	,200*	,956	17	<b>,553</b>
Belajar	Ceramah	,183	16	,157	,944	16	<b>,396</b>

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *shapiro wilk* adalah jika nilai signifikan > 0.05, maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan < 0.05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *shapiro wilk* test memiliki nilai signifikan masing-masing untuk model pembelajaran *Example Non Example* sebesar **0,553** dan untuk model pembelajaran konvensional (ceramah) sebesar **0,396** dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen. Kriteria pengujiannya adalah populasi homogen jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan populasi tidak homogen jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  pada taraf nyata dengan  $F_{tabel}$  didapat dari tabel distribusi T dengan derajat kebebasan  $dk=(n_1-1; n_2-1)$  masing – masing sesuai dengan  $dk$  pembilang dan  $dk$  penyebut pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

Pengujian homogenitas data penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS Statistics versi 21.0*, dengan kriteria pengujian :

$H_0$  = Jika nilai Signifikan yang diperoleh  $\geq 0,05$  maka variansi setiap sampel sama (homogen)

$H_0$  = Jika nilai Signifikan yang diperoleh  $\leq 0,05$  maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

Hasil uji homogenitas data adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Uji Homogenitas**

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1,610	,214
	Equal variances not assumed		

Berdasarkan hasil uji homogenitas data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar **0,214 > 0,05**. Maka dapat dinyatakan bahwa variansi setiap sampel homogen.

### Pengujian Hipotesis (uji t)

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data hasil belajar siswa pada kedua kelompok dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Independent sample t-test*. Uji perbedaan dengan menggunakan uji *Independent sample t-test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan model pembelajaran konvensional (ceramah). Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

$H_0$  ditolak jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan berarti  $H_a$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika

Thitung < Ttabel dan berarti H0 diterima. Ketentuan lain juga dapat dilihat berdasarkan kriteria pengujian berdasarkan probabilitas yaitu: H0 ditolak apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, dan berarti Ha diterima dan H0 ditolak apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, dan berarti Ha diterima. Hasil uji hipotesis tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Uji Hipotesis**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1,610	,214	<b>3,475</b>	31	<b>,002</b>	4,79779	1,38056	1,98213	7,61346
	Equal variances not assumed			<b>3,507</b>	29,454	<b>,001</b>	4,79779	1,36813	2,00153	7,59405

Berdasarkan output tabel *Independent Sample T-test* diatas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai **Thitung = 3,475** dan nilai **Sig. (2-tailed)** bernilai **0,002**. Untuk mengetahui nilai distribusi Ttabel dapat dilihat berdasarkan **df = 33** dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah **2,034**. Karena nilai **Thitung > Ttabel (3,475 > 2,034)** dan sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya “Terdapat Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* dan Konvensional Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMPN 1 Angrek Kabupaten Gorontalo Utara”.

**Pembahasan**

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan tertentu yang dapat dicapai oleh siswa setelah dia mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar juga dapat

merubah tingkah laku siswa berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh saat mengikuti proses belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2013) dalam (sariani et al 2023) hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

*Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi yang tujuannya untuk mendorong siswa agar dapat menganalisis serta mampu memahami mengenai materi yang dijelaskan.

Penjelasan diatas dapat didukung dengan teori yang ditegaskan oleh (Huda, 2015:234) *Example Non Example* merupakan setrategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran.

Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, dimana kelas VII-2 dijadikan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), disaat proses pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan dan tidak aktif dalam pembelajaran, dengan perilaku siswa seperti ini dapat menurunkan hasil belajar mereka. Sedangkan kelas VII-1 dijadikan kelas eksperiment dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*, dengan menggunakan model pembelajaran tersebut siswa aktif serta dapat memahami materi yang disampaikan, dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi bisa dikatakan terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperiment, kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan atau pengawasan sedangkan kelas experiment mendapatkan perlakuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rika Rahmawati, 2016) terdapat pengaruh positif dari model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil pelajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016, dimana hasil penelitian menunjukkan : Setelah dilakukan uji hipotesis dengan rumus uji T, diperoleh nilai dari hasil perhitungan yaitu nilai  $T_{hitung} = 4,717 > T_{tabel} = (0,05) (60) = 2,00$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Example Non Example terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap penerapan model pembelajaran *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, yang berarti

semakin sering guru menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* dalam pembelajaran mata pelajaran IPS, maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan Model pembelajaran *Example Non Example* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan keterampilan dalam merancang pembelajaran dengan tujuan memperoleh hasil belajar yang optimal. Khususnya guru yang mengajar di kelas VII yang menggunakan tematik disarankan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran dengan menerapkan strategi, pendekatan, model, dan metode yang mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Siswa dengan diterapkan model pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran IPS terpadu diharapkan siswa untuk aktif dan mengeluarkan ide-ide dari pemikiran kritis siswa untuk membangun pengetahuan sendiri. Dengan demikian siswa menjadi kreatif dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran.
3. Bagi Peneliti Lain di harapkan mampu mengembangkan Model Pembelajaran *Example Non Example* dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah dapa materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapai tujuan yang diharapkan.

## Daftar Pustaka

- Agus Purnomo, S.Pd, Maria Kanusta, S.Pd, M Pd, Fitriyah, S.Ag, Dr. Muhammad Guntur, M.Pd, Dr. Rabiatul Adawiyah Siregar, M.Pd, Supardi Ritonga, M.A, Dr. Sri Ilham Nasution, S.Sos., M.Pd, Siti Maulidah, S.PdI, M. M.Pd, Nora Listantia, M. P. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran* (M. H. Dr. Muhamad Yahya, MA. Dr. Andrias, S.Pd.,M.Pd Dr.Irwan Abbas, S.S. (ed.); Issue September). <http://repository.radenintan.ac.id/23905/1/68>. Pengantar Model Pembelajaran.pdf
- Astriani, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbantu Media Gaser Terhadap Ketrampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas Iv Sd N Ngesrep 01. *Jurnal Pendas Mahakam*, 2(1), 91–99.
- Ester, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD GMIM 1 Sarongsong. *Edu Primary Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 25–34. <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary> 25
- Hariyanto, Maryam, S. M., & Zainal, Z. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Example Non-Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Barru. *Journal Of Education*, 1(1), 239–256. <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary> 25
- Ismail, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Exaample Non Example Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mas Ta“Dib Al-Syakiran Titi Kuning T.P 2016/2017. In *repository uinsu*. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/14384>
- Kusuma, Y. W., Sulianto, J., & Purnamasari, V. (2018). Keefektifan Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Materi Pengukuran Kelas. *Mimbar Ilmu*, 23(2), 167–172. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i2.16423>
- Nurlatifah, I., Nurochmah, A., & Amalia, A. R. (2018). Penerapan Model Example Non Example Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran IPA. *Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37150/perseda.v1i1.412>
- Rahmawati, R. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. In *Digital Library* (Vol. 1, Issue 12). <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/24652>
- Rai Suadnyana Wijaya, I Wayan Darsana, I. G. A. O. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23(1), 13–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppp.v2i1.15336>
- Riadi, M. (2020). *Model Pembelajaran Examples Non Examples*. <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/model-pembelajaran-examples-non-examples.html>
- Sariani, N. kadek, Hafid, R., Hasiru, R., Ardiansyah, A., & Ahmud, M. M. (2023). Pengaruh Gaya Hidup terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri I Popayato. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6 (10), 8161–8167.

<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2237>

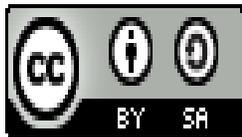
Surtini. (2022). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Repository Unpas*, 28–53.

[http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)

Wahyuni, F. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar PKN Murid SD Inpres Pallangga Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8073-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8073-Full_Text.pdf)

Daud, D., Ilato, R., Moonti, U., & Maruwae, A. (2023). *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Youtube terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo*. 6, 4090–4095.

<http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/>



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia